

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA
MATERI DESCRIPTIVE TEXT DI KELAS VII SMP AL AZHAR SYIFA BUDI
JATIBENING**

LINA PURWATI

SMP Al Azhar Syifa Budi Jatibening

e-mail: purwati20027@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penulisan praktik ini adalah untuk mendeskripsikan praktik penulis dalam menerapkan pembelajaran berorientasi *higher order thiking skills* (HOTS). Sasaran pelaksanaan best practice ini adalah siswa kelas VII di SMP Al Azhar Syifa Budi Jatibening sebanyak 70 orang. Pembelajaran descriptive text dengan model pembelajaran discovery learning layak dijadikan praktik pembelajaran berorientasi HOTS karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara sistematis dan cermat, pembelajaran descriptive text dengan model pembelajaran discovery learning yang dilaksanakan tidak sekadar berorientasi HOTS, tetapi juga mengintegrasikan PPK, literasi, dan kecakapan abad 21.

Kata Kunci: Best Practice, Discovery Learning, Descriptive Text

ABSTRACT

The purpose of writing this practice is to describe the author's practice in implementing higher order thinking skills (HOTS) oriented learning. The target for implementing this best practice is 70 grade VII students at SMP Al Azhar Syifa Budi Jatibening. Descriptive text learning with the discovery learning model is appropriate as a HOTS-oriented learning practice because it can improve students' abilities in transferring knowledge, critical thinking, and problem solving. By systematically and carefully preparing lesson plans (RPP), learning descriptive text using the discovery learning model is not only HOTS oriented, but also integrates PPK, literacy and 21st century skills.

Keywords: Best Practice, Discovery Learning, Descriptive Text

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas kadang-kadang membuat guru kaku terutama dalam memilih satu atau metode pembelajaran, dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya pendidikan telah dilaksanakan semenjak adanya manusia, hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan, murid, pendidik, isi/bahan, cara/metode dan situasi/lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut berkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas satu pendidikan.

Keadaan siswa SMP dengan sistem menerapkan K13 dan menuntut siswa untuk lebih aktif dalam hal ini yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Inggris, lebih tepatnya dalam materi teks khusus yaitu *notice, short message, announcement, descriptive text dan report text*, tidak menutup kemungkinan banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Karena guru dituntut untuk mengejar target materi yang cukup banyak dan harus diselesaikan pada setiap semester.

Menurut Ali (2000) teks prosedur merupakan sebuah teks yang menjelaskan tata cara kerja atau cara menjalankan suatu pekerjaan tertentu. Tujuan teks prosedur yang utama adalah untuk memberi informasi dan penjelasan terkait langkah-langkah melakukan sesuatu. Berikut

merupakan beberapa fungsi dan tujuan teks prosedur selengkapnya. Kemudian teks prosedur juga memberikan petunjuk agar seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara tepat dan akurat serta memperoleh hasil yang maksimal.

Pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode *discovery learning* merupakan alternatif pembelajaran yang menyenangkan karena siswa akan mendapat pengetahuan dan pengalaman yang utuh, lengkap, dan langsung, sehingga pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, melainkan dari hasil menemukan sendiri gambaran kenyataan sepenuhnya sehingga memungkinkan tidak menimbulkan kesan yang salah terhadap petunjuk yang ditulis. Siswa dapat menuliskan urutan yang benar sesuai pengalaman yang diperolehnya di kelas. Jadi, kemungkinan kesalahan-kesalahan dalam menulis petunjuk seperti tata urutan penulisan tidak terbalik lagi, petunjuk jelas, tidak mengalami hambatan dalam menuangkan ide, serta pengetahuan dan pengalaman didapat langsung dalam pembelajaran menulis petunjuk.

Sani (2014:97) berpendapat bahwa *discovery learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menuntut siswanya untuk menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi. Dimana data tersebut diperoleh peserta didik secara langsung melalui pengamatan ataupun melalui percobaan.

Keberhasilan pengajaran juga tergantung pada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, sedangkan keberhasilan siswa tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum maupun metode. Akan tetapi guru mempunyai posisi yang sangat strategis dalam meningkatkan prestasi siswa dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

Untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0, siswa harus dibekali keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dan disarankan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengedepankan strategi pembelajaran dengan menggunakan masalah dari dunia nyata sebagai konteks siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi yang dipelajarinya. Dalam *Discovery Learning* siswa dituntut untuk mampu memecahkan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual). Dengan kata lain, *Discovery Learning* membelajarkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Tujuan penulisan praktik ini adalah untuk mendeskripsikan praktik penulis dalam menerapkan pembelajaran berorientasi *higher order thinking skills* (HOTS). Sasaran pelaksanaan best practice ini adalah siswa kelas VII di SMP Al Azhar Syifa Budi Jatibening sebanyak 70 orang.

Cara yang digunakan dalam pelaksanaan praktik ini adalah menerapkan pembelajaran *descriptive text* dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan praktik yang telah dilakukan penulis. 1) Pemetaan KD dilakukan untuk menentukan pasangan KD yang dapat diterapkan dalam pembelajaran *descriptive text*. 2) Analisis Target Kompetensi. 3) Perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi. 4) Pemilihan Model Pembelajaran. 5) Merencanakan kegiatan Pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran pengembangan desain pembelajaran dilakukan dengan merinci kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan sintak *Discovery Learning*. 6) Penyusunan Perangkat Pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil yang dapat dilaporkan dari praktik ini diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Discovery Learning

1. Proses pembelajaran descriptive text yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning berlangsung aktif. Siswa menjadi lebih aktif merespon pertanyaan dari guru, termasuk mengajukan pertanyaan pada guru maupun temannya. Aktifitas pembelajaran yang dirancang sesuai sintak Discovery Learning mengharuskan siswa aktif selama proses pembelajaran.
2. Pembelajaran descriptive text yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *transfer knowledge*. Setelah membaca, meringkas, dan mendiskusikan descriptive text, siswa tidak hanya memahami konsep descriptive text, namun mampu menyajikan deskripsi atau gambaran karakteristik orang dengan baik. Pemahaman ini dapat menjadi pengantar bagi siswa untuk memahami cara mendeskripsikan karakteristik orang, binatang dan benda lainnya.
3. Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa untuk bertanya dan menanggapi topik yang dibahas dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran sebelumnya yang dilakukan penulis tanpa berorientasi HOTS suasana kelas cenderung sepi dan serius. Siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri untuk berlomba menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Fokus guru adalah bagaimana siswa dapat menyelesaikan soal yang disajikan; kurang peduli pada proses berpikir siswa. Tak hanya itu, materi pembelajaran yang selama ini selalu disajikan dengan pola deduktif (diawali dengan ceramah teori tentang materi yang dipelajari, pemberian tugas, dan pembahasan), membuat siswa cenderung menghapuskan teori. Pengetahuan yang diperoleh siswa adalah apa yang diajarkan oleh guru. Berbeda kondisinya dengan praktik pembelajaran descriptive text berorientasi HOTS dengan menerapkan Discovery Learning ini. Dalam pembelajaran ini pemahaman siswa tentang konsep descriptive text benar-benar dibangun oleh siswa melalui pengamatan dan diskusi yang menuntut kemampuan siswa untuk berpikir kritis.
4. Penerapan model pembelajaran discovery learning juga meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (*problem solving*). discovery learning yang diterapkan dengan menyajikan teks tulis dan video/audio berisi permasalahan kontekstual mampu mendorong siswa merumuskan pemecahan masalah. Sebelum menerapkan discovery learning, penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan buku guru dan buku siswa.

Meskipun permasalahan yang disajikan dalam buku teks kadang kala kurang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, tetap saja penulis gunakan. Dengan menerapkan Discovery Learning, siswa tak hanya belajar dari teks tulis, tetapi juga dari video/audio serta diberi kesempatan terbuka untuk mencari data, materi dari sumber lainnya. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang bersumber dari Feez dan Joyce (dalam Gafur dan Milaningrum, 2015) menjelaskan bahwa teks prosedur menunjukkan bagaimana melaksanakan tindakan dalam urutan tertentu. Urutan yang dimaksud adalah sebagai berikut, yaitu (1) tujuan, (2) bahan dan alat, (3) langkah-langkah, dan (4) penutup.

Hal itu sejalan dengan pendapat Roestiyah (2001:20) bahwa penggunaan metode discovery learning ini guru berusaha untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut menurutnya bahwa metode discovery learning memiliki tujuan sebagai berikut: (a) Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan ketrampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa, (b) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut, (c) Dapat meningkatkan kegairahan belajar para siswa.

B. Masalah yang Dihadapi

Masalah yang dihadapi terutama adalah siswa belum terbiasa belajar dengan model discovery learning. Dengan tujuan untuk mendapat nilai ulangan yang baik guru selalu menggunakan metode ceramah, siswa pun merasa lebih percaya diri menghadapi ulangan (penilaian) setelah mendapat penjelasan guru melalui ceramah.

Masalah lainnya adalah guru tidak mempunyai kompetensi yang memadai untuk membuat video pembelajaran. Padahal selain sebagai media pembelajaran, video juga merupakan bentuk teks audiovisual yang juga harus disajikan sesuai dengan rumusan KD. Masalah lainnya adalah siswa mempunyai kesempatan ngobrol/mendiskusikan hal lain diluar materi belajar lebih besar ketika posisi duduk yang berkelompok.

C. Cara Mengatasi Masalah

Agar siswa yakin bahwa pembelajaran descriptive text dengan discovery learning dapat membantu mereka lebih menguasai materi pembelajaran, guru memberi penjelasan sekilas tentang apa, bagaimana, mengapa, dan manfaat belajar berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/HOTS*). Pemahaman dan kesadaran akan pentingnya HOTS akan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, kesadaran bahwa belajar bukan sekadar menghafal teori dan konsep akan membuat siswa mau belajar dengan HOTS.

Kekurangmampuan guru membuat video pembelajaran dapat diatasi dengan mengunduh video sesuai dengan KD yang akan dibelajarkan baik dari youtube maupun dari Rumah Belajar. Dengan demikian, selain menerapkan kegiatan literasi baca - tulis, siswa juga dapat meningkatkan literasi digitalnya. Diskusi tema lain selain materi pelajaran yang dilakukan siswa dapat diatasi dengan pemberian LKPD dan atau tayangan video menarik terkait pelajaran yang diberikan, sehingga dapat menjadi bahan diskusi/ngobrol mereka yang lebih bermanfaat.

KESIMPULAN

Pembelajaran descriptive text dengan model pembelajaran discovery learning layak dijadikan praktik pembelajaran berorientasi HOTS karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara sistematis dan cermat, Copyright (c) 2023 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

pembelajaran descriptive text dengan model pembelajaran discovery learning yang dilaksanakan tidak sekedar berorientasi HOTS, tetapi juga mengintegrasikan PPK, literasi, dan kecakapan abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gafur, A dan Milaningrum. E (2015). Penulisan Teks Prosedur yang dinilai Menggunakan Portofolio Kepada Mahasiswa Semester Empat Pada Jurusan Tata Boga di Politeknik Negeri Balikpapan. (Jurnal Sains Terapan, Vol 1, No 1.
- Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Bogor Selatan. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Pradana, Putu Gede Ari, dkk. 2015. “Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Metode Discovery Learning di Kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh.” Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha, Vol.3, No.1.
- Roestiyah. (2001). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Ruseffendi. (2006). Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika. Bandung: Tarsito.
- Samion dan Darma, Yudi. (2016). Potret Pendidikan dan Kompetensi Guru di Daerah Perbatasan Kabupaten Sanggau. Jurnal Borneo Akcaya: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Publik, Kantor Penelitian dan Pengembangan Provinsi Kalimantan Barat, Volume 3 Nomor (1):1-15.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susiati. (2018). Homonim Bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Keledupa di Kabupaten Wakatobi. Jurnal Totobuang: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan, Kantor Bahasa Maluku Volume 6 Nomor (1):109-123.